



## Narasi Perempuan sebagai Tersangka dalam Berita: Analisis Wacana Kritis Kasus Zuraida pada Detiknews.com

**Hanna Nurhaqiqi**

*Ilmu Komunikasi, FISIP, UPN Veteran Jawa Timur. Hanna.nurhaqiqi.ilkom@upnjatim.ac.id*

**Ratih Pandu Mustikasari**

*Ilmu Komunikasi, FISIP, UPN Veteran Jawa Timur. Ratih.pandu.ilkom@upnjatim.ac.id*

**Oktifani Winarti**

*Ilmu Komunikasi, FISIP, UPN Veteran Jawa Timur. Oktifani.winarti.ilkom@upnjatim.ac.id*

Diterima: 27-10-2022

Direvisi: 12-11-2022

Diterbitkan: 30-12-2022

### **Abstract**

*The position of women in a news text should have the same position and perspective as men. Both in reporting as victims, suspects, and witnesses. Especially as a suspect, where the stigma and negative stereotypes attached to criminal suspects are normal and common. This is different from the position of women reporting as suspects who are attached to a dual status, namely suspects and women. This research conducts a critical discourse analysis on Detiknews on reporting on the suspect in the murder of Hanum Zuraida in the March-April 2020 period from the perspective of Sara Mills' Critical Discourse. The analysis will be divided into phrases, words, sentences, and discourses. Look at the context of the narrative that appears in the news about Hanum Zuraida. The dual status attached to the suspect as well as how the texts that were present provided reinforcement for the stereotypes and stigma of women as suspects.*

**Keywords:** Hanum Zuraida, Detiknews, Sara Mills, Critical Discourse Analysis

### **Abstrak**

*Posisi perempuan dalam sebuah teks berita seharusnya memiliki posisi dan perspektif yang sama kedudukannya dengan laki-laki. Baik dalam pemberitaan sebagai korban, tersangka dan saksi. Khususnya sebagai tersangka, dimana stigma dan stereotip negatif yang melekat pada tersangka kejahatan menjadi hal yang wajar dan lazim. Berbeda halnya dengan posisi pemberitaan perempuan sebagai tersangka yang melekat dengan status ganda, yakni tersangka sekaligus perempuan. Riset ini melakukan analisis wacana kritis pada Detiknews terhadap pemberitaan tersangka pembunuhan Hanum Zuraida pada periode Maret-April 2020 melalui perspektif Wacana Kritis Sara Mills. Analisis akan dibagi menjadi frasa, kata, kalimat dan wacana. Melihat konteks narasi yang dimunculkan berita mengenai Hanum Zuraida. Status ganda yang melekat pada tersangka serta bagaimana teks-teks yang hadir memberikan penguatan akan stereotip dan stigma perempuan sebagai tersangka.*

**Keywords:** Hanum Zuraida, Detiknews, Sara Mills, Critical Discourse Analysis

### **Pendahuluan**

Hidup di tengah budaya patriarki memiliki beragam kehidupan sosial. Salah satunya di Indonesia, pada masa dahulu perempuan dipandang secara domestik. Tidak mendapatkan kesempatan

Pendidikan, kehidupan sosial yang sama, kesempatan mendapatkan pekerjaan yang setara serta sedikitnya kesempatan berkembang bagi perempuan. Maka pada masa dahulu, lahirlah pejuang-pejuang perempuan yang berupaya untuk

menormalisasi kesempatan-kesempatan tersebut. Seperti sekolah untuk membaca oleh Kartini di Pulau Jawa dan Rohana Kudus di Pulau Sumatera.

Dalam perkembangannya, perempuan semakin memiliki ruang untuk bergerak dan beraktivitas secara lebih leluasa. Bahkan muncul isu kesetaraan gender, proporsionalitas hak dan kewajiban perempuan dan laki-laki di tempat kerja, serta persentase gender pada beasiswa Pendidikan.

Selanjutnya, bagaimana jika perempuan tidak lagi menjalankan perannya di kehidupan sosial sebagaimana mestinya? Bagaimana masyarakat sosial menilai Ketika perempuan melakukan Tindakan yang menyimpang? Apakah mengalami justifikasi yang sama dengan laki-laki yang melakukan Tindakan menyimpang? Ataukah justru muncul justifikasi yang berbeda atau bahkan lebih jika dibandingkan dengan laki-laki?

Studi ini melakukan riset pada “Bagaimana perempuan sebagai tersangka dinarasikan pada teks berita”. Melihat pada bagaimana media berita melihat perempuan yang melakukan tindakan sosial yang menyimpang. Ketika sosok perempuan melakukan tindakan yang melanggar hukum.

Memahami perkembangan media dalam menarasikan perempuan menjadi penting dan perlu dalam rangka kesetaraan gender. Pada kemampuan media berita memahami eksistensi sosial perempuan di tengah masyarakat. Baik sebagai penduduk sipil sekaligus ketika melakukan pelanggaran hukum.

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam analisis teks

berita representasi perempuan. Pada umumnya analisis dilakukan pada perempuan sebagai korban dengan berbagai jenis kerangka analisis wacana kritis. Terdapat satu penelitian yang mengangkat tentang konstruksi media pada perempuan sebagai tersangka.

Dengan judul “Konstruksi Media terhadap Perempuan terlibat Kasus Korupsi dalam Tayangan Televisi”, penelitian ini berfokus pada pemberitaan media televisi mengenai kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh perempuan (Erry, Abdullah, Udasmoro, 2013). Kasus yang diteliti ialah Miranda Swaray Goeltom, Malinda Dee, dan Angelina Sondakh. Ketiga terdakwa pelaku korupsi tersebut cukup intens diberitakan televisi pada masanya. Dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis menurut Norman Fairclough. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan konstruksi media pada kasus terdakwa korupsi perempuan lebih kepada erotisisme, domestikasi dan kemewahan bukan pada substansi kasus pidana korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan media televisi masih melihat bidang politik bukan bagian dari aktivitas perempuan. Televisi masih mengidentikkan pada laki-laki mengenai kasus politik.

Selanjutnya, terdapat penelitian mengenai perempuan dalam teks berita dengan judul “Representasi Perempuan pada Teks Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Penelitian tersebut menggunakan lima teks rubrik berita “Nah Ini Dia” pada Harian Pos Kota dengan Analisis Wacana Kritis perspektif Sara Mills. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa posisi subjek yang selalu

didominasi oleh laki-laki, serta perempuan diposisikan sebagai objek.

Terdapat pula penelitian mengenai pemberitaan pada perempuan dengan judul “Analisis Wacana Sara Mills tentang Kekerasan Rumah Tangga”. Tulisan tersebut mengkaji tentang lima teks berita kekerasan perempuan dalam rumah tangga di media Kumparan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Sebagian pemberitaan menampilkan perempuan sebagai objek tulisan, yang selalu mendapatkan kekerasan serta sikap kasar. Akan tetapi, dalam sebagian pemberitaan juga memunculkan perempuan sebagai subjek yang dapat merepresentasikan perempuan dalam tulisan.

Dalam riset lainnya, terdapat persepsi yang hiperbolis mengenai aksi terorisme yang dilakukan oleh perempuan (Munte & Natalia, 2022). Konsep yang dikemukakan menggunakan perspektif Hannah Arendt mengenai banalitas, dimana perlakuan atas pelaku terorisme antara lelaki dan perempuan mendapatkan persepsi. Hal ini yang perlu ditinjau kembali bagaimana keadaan memperkuat keadaan tersebut.

Melalui riset-riset terdahulu di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan melihat narasi perempuan sebagai tersangka dalam teks berita. Kasus yang diangkat ialah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Hanum Zuraida, terhadap Jamaluddin. Tersangka adalah istri dari korban, dan korban berprofesi sebagai Hakim di Pengadilan Negeri Medan. Kasus ini cukup menggemparkan karena aksi pembunuhan terhadap Jamaluddin dilakukan Hanum Zuraida Bersama

dengan Jefri, yang mengaku saat itu melakukan perselingkuhan dengan Hanum. Kasus ini semakin digemari baik oleh media-media berita dan khalayak. Maka penelitian ini mengkaji bagaimana pemberitaan teks media, yakni Newsdetik.com, dalam menarasikan Hanum Zuraidah sebagai tersangka.

Tujuan akhir dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan media saat ini dalam menarasikan perempuan sebagai tersangka. Hal ini penting untuk melihat kemampuan media menarasikan serta justifikasi yang muncul pada teks berita.

### **Metode Penelitian**

Wacana mengalami generalisasi dari makna katanya. Dipahami sebagai sesuatu yang lebih luas dari sebuah kalimat. Tidak hanya itu, dalam ranah sosiologis, wacana berkaitan dengan hubungan antara konteks sosial dari pemakaian Bahasa (Eriyanto, 2015). Analisis Wacana hadir untuk memahami konteks Bahasa yang dihadirkan dalam suatu rangkaian redaksi kalimat. Memaknai wacana didalamnya dan menyampaikannya kembali kepada pembaca.

Selanjutnya, lebih jauh, Analisis Wacana dibawa kepada konteks yang lebih dalam, yakni kritis. Menolak pandangan kaum positivism-empirisime dimana pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan Bahasa tanpa ada kendala atau distorsi (Eriyanto, 2015). Hal ini kemudian dibantah oleh pandangan konstruktivisme, melihat teks tidak hanya sebagai realitas objektif, tetapi

memiliki hubungan-hubungan sosial serta dapat melakukan kontrol atas setiap wacana yang dimunculkan dalam teks. Kemudian dilanjutkan oleh pandangan kritis, dimana setiap wacana memiliki konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna (Eriyanto, 2015).

Terdapat beragam pendekatan Analisis Wacana Kritis, salah satunya ialah model analisis Sara Mills. Dalam model Analisis Wacana Kritis Sara Mills ini banyak membahas tentang teks pada perempuan. Meski sebenarnya tidak hanya menganalisis teks tentang perempuan saja. Karena titik utama pada model analisis Sara Mills ini terletak pada posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Akan tetapi, dengan menggunakan model tersebut dapat menunjukkan bagaimana Wanita digambarkan dan dimarjinalkan dalam teks berita, dan bagaimana bentuk dan pola pamarjinalan itu dilakukan (Eriyanto, 2015).

Seperti yang tertera pada tabel 1 Kerangka Analisis, mendalami bagaimana teks dipahami. Teks tidak sekedar dipahami sebagai paduan kata, tetapi memiliki makna dan reproduksi makna. Siapakah yang dominan dalam memberikan makna di dalam teks, sehingga memberikan kuasa atas peristiwa, gagasan, atau definisi yang diberitakan. Karena ada yang dominan, maka ada pihak yang pasif atau dikuasai, sehingga terposisikan sebagai objek karena tidak leluasa atau tidak diberikan kuasa dalam memberikan interpretasi atas dirinya.

Ciri khas dari Model Sara Mills ialah peran pembaca, dimana pada model analisis lainnya tidak melibatkan pembaca.

Mills melihat bahwa keberadaan pembaca justru berperan dalam melakukan reproduksi makna pada teks. Bagaimana pembaca diposisikan oleh penulis. Apakah teks ini dimaknai hanya diperuntukkan kepada pembaca laki-laki? Ataukah kepada seluruh laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, apakah pembaca laki-laki justru dapat memposisikan dirinya sebagai sudut pandang perempuan. Hal ini tentu dapat dilihat pada makna teks berita.

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 teks berita pada Newsdetik.com. Teks berita diambil selama dua bulan setelah putusan siding hakim vonis mati pada tanggal 1 Juli 2020. Bagaimana media memberitakan sosok Hanum Zuraida pasca putusan hakim vonis mati. Dalam perjalanannya, Hanum Zuraida tidak dijatuhkan hukuman mati. Hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam diskusi hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada data analisis mengenai pemberitaan Hanum Zuraida, sebagai tersangka pembunuhan Jamaluddin. Dapat ditemukan beberapa kutipan berita yang dianggap peneliti memiliki makna yang kuat terhadap interpretasi perempuan dalam pemberitaan.

Hal ini mengacu pada Model Analisis Wacana Kritis Sara Mills, yang membaginya kedalam dua bagian, yakni: Posisi Subjek-Objek dan Posisi Pembaca-Penulis.

Tabel dibawah merupakan temuan data pada pemberitaan Hanum Zuraida

**Tabel 1 Kerangka Analisis**

Tingkat	Yang ingin dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya atautkah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Penulis-Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan Penulis dalam teks. Bagaimana Pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

Sumber: Eriyanto, (2015)

**Table 2 Data Analisis**

Tanggal	Judul	Tangga l	Judul
1 Juli	Reza Fahlevi Eksekutor Hakim Jamaluddin Divonis 20 Tahun Penjara	2 Juli	Zuraida Divonis Mati, Putri Jamaluddin: Putusan Hakim Memuaskan
1 Juli	Jefri Pratama Pembunuh Hakim Jamaluddin Divonis Penjara Seumur Hidup	2 Juli	Zuraida Hanum Divonis Mati, Keluarga Jamaluddin Ajukan Hak Asuh Anak
1 Juli	Zuraida Hanum Pembunuh Hakim Jamaluddin Divonis Mati	5 Juli	Saat Hubungan Intim Jadi 'Taktik' Zuraida Manfaatkan Jefri untuk Bunuh Suami
1 Juli	Sidang Vonis Kasus Pembunuhan Jamaluddin Dimulai, Zuraida Hanum Menangis	5 Juli	Divonis Hukuman Mati, Zuraida Hanum Akan Ajukan Banding
1 Juli	Sidang Vonis Kasus Pembunuhan Hakim Jamaluddin Digelar Online	19 Juli	Jaksa Ajukan Banding Vonis 2 Eksekutor Hakim Jamaluddin
1 Juli	Zuraida Hanum Hadapi Sidang Vonis Kasus Pembunuhan Jamaluddin Hari Ini	10 Sept	Gugatan Hak Asuh Anak Ditolak Hakim, Keluarga Jamaluddin Ajukan Banding
1 Juli	Hakim: Hubungan Intim Bagian Upaya Zuraida Pengaruhi Jefri Bunuh Jamaluddin	21 Sept	Tok! PT Medan Vonis Mati Duo Eksekutor Hakim Jamaluddin
1 Juli	Divonis Mati, Zuraida Hanum Pikir-Pikir Soal Banding	21 Sept	Kesadisan 2 Eksekutor Hakim Jamaluddin hingga Layak Dihukum Mati
2 Juli	Air Mata Zuraida Sebelum Dengar Vonis Mati Untuknya	22 Sept	Jejak Zuraida Pembunuh Suami yang Tetap Dihukum Mati
2 Juli	Perjalanan Kasus Zuraida Pembunuh Hakim Jamaluddin hingga Divonis Mati	23 Sept	Zuraida Hanum Tetap Divonis Mati, Pengacara Tunggu Salinan Putusan Banding

Sumber: diambil dari data primer, (2022)

**Tabel 3 Kutipan Teks Berita**

Judul	Kutipan
Reza Fahlevi Eksekutor Hakim Jamaluddin Divonis 20 Tahun Penjara	<b>Jefri sendiri sempat menasihati agar Zuraida bercerai saja.</b> Meski demikian, Zuraida bersikeras membunuh suaminya. Jefri kemudian disebut mengajak Reza bertemu dengan Zuraida.
Jefri Pratama Pembunuh Hakim Jamaluddin Divonis Penjara Seumur Hidup	Hal yang memberatkan salah satunya Jefri melakukan hubungan intim dengan Zuraida, yang merupakan istri Jamaluddin. Tak ada hal meringankan bagi Jefri.
Zuraida Hanum Pembunuh Hakim Jamaluddin Divonis Mati	Adapun hal yang memberatkan terdakwa, kata hakim, adalah pembunuhan dilakukan terhadap suaminya sendiri. Selain itu, hakim juga perbuatan Zuraida sadis serta dilakukan terhadap pejabat negara, yakni hakim
Sidang Vonis Kasus Pembunuhan Jamaluddin Dimulai, Zuraida Hanum Menangis	Istri sekaligus terdakwa pembunuhan Jamaluddin, <b>Zuraida Hanum, terlihat menangis saat hakim mulai sidang vonis.</b>  Saat sidang dimulai, <b>Zuraida terlihat menangis.</b> Dia terlihat mengusap air mata dari wajahnya.
Sidang Vonis Kasus Pembunuhan Hakim Jamaluddin Digelar Online	Jaksa menyebut hal yang memberatkan terdakwa Zuraida adalah pembunuhan direncanakan dengan matang terhadap suaminya. Sementara itu, jaksa menyebut tidak ada hal yang meringankan terdakwa.
Zuraida Hanum Hadapi Sidang Vonis Kasus Pembunuhan Jamaluddin Hari Ini	Pengacara Zuraida, Onan Purba, mengatakan kliennya dalam kondisi sehat menjelang sidang putusan. Dia berharap hakim tidak menjatuhkan hukuman maksimal terhadap Zuraida, yang merupakan istri Jamaluddin.  "Harapan saya, ya sudah pasti mengharapkan hukuman itu tidak maksimal seperti yang dituntut oleh jaksa. Kenapa, harapan saya itu ya terlepas dulu terbukti atau tidak. Harapan saya karena Hanum itu masih mempunyai anak, dia juga masih muda, masih ada kesempatan dia berubah," ucap Onan.  "Kalau diterapkan pasal itu atau ancaman hukum jaksa itu seumur hidup. Nah kalau menurut saya itu pelanggaran HAM terhadap anaknya yang masih kecil," sambungnya.
Hakim: Hubungan Intim Bagian Upaya Zuraida Pengaruhi Jefri Bunuh Jamaluddin	Hakim awalnya menyebut Zuraida dan Jefri telah mempunyai hubungan dekat sebelum membunuh Jamaluddin. Keduanya juga dinyatakan terbukti melakukan hubungan intim.  "Bahwa sebelum membunuh korban Jamaluddin, terdakwa Zuraida Hanum telah menjalin hubungan dekat dengan Jefri Pratama. Karena kedekatan itu, keduanya telah beberapa kali melakukan hubungan suami-istri," ujar hakim saat membacakan putusan terhadap Zuraida di PN Medan, Rabu (1/7/2020).
Divonis Mati, Zuraida Hanum Pikir-Pikir Soal Banding	"Kalau tanggapan saya terhadap putusan itu, itulah putusannya. Nah, sebagai lawyer kami menghargai keputusan itu. Nggak mungkin kami katakan putusan itu benar atau tidak benar.

	<p>Persoalannya nanti, kalau kami tidak setuju. Konsultasi kami dengan klien saya khususnya si Zuraida Hanum yang hukuman mati," kata pengacara Zuraida Hanum, Onan Purba usai persidangan di PN Medan, Rabu (1/7/2020).</p>
<p>Air Mata Zuraida Sebelum Dengar Vonis Mati Untuknya</p>	<p><b>Air mata Zuraida sempat terlihat menetes</b> saat sidang baru dimulai. Zuraida tampak mengusap air mata dari wajahnya.</p> <p>Majelis hakim secara bergantian membacakan pertimbangan dalam putusan Zuraida dan dua terdakwa lainnya. Salah satu pertimbangan hakim adalah soal <b>hubungan suami istri yang dinilai sebagai bagian dari upaya Zuraida agar Jefri mau menuruti keinginannya membunuh Jamaluddin.</b></p> <p>"Majelis hakim berkesimpulan kedekatan hubungan tersebut merupakan bagian upaya terdakwa Zuraida <b>Hanum untuk mempengaruhi saksi Jefri Pratama</b> agar mau melakukan sebagaimana diinginkan oleh terdakwa Zuraida Hanum," ujar hakim.</p> <p>Zuraida sendiri terlihat <b>tak lagi menangis</b> saat hakim membacakan vonis mati tersebut. Dia hanya terlihat terdiam mendengar vonis itu.</p>
<p>Perjalanan Kasus Zuraida Pembunuh Hakim Jamaluddin hingga Divonis Mati</p>	<p>"Saya meminta permohonan maaf kepada keluarga besar almarhum Jamaluddin, rekan-rekan kerja, dan semua elemen yang merasa kehilangan almarhum. Saya sangat menyesal terhadap hal yang telah saya lakukan. Saya menyadari bahwa perbuatan saya melanggar hukum. Namun keadaan saat itu sungguh telah membawa saya kepada tindakan yang sangat bodoh. <b>Saya terbuai dan larut dalam bujukan Zuraida Hanum,</b>" sebut Jefri.</p> <p>"Saya berharap hati dan nurani hakim dalam memutus perkara ini. Semuanya yang saya lakukan itu <b>tentu saja bukan atas kemauan dan kepentingan pribadi saya,</b> melainkan demi kepentingan Zuraida Hanum," sambung Jefri.</p>
<p>Zuraida Divonis Mati, Putri Jamaluddin: Putusan Hakim Memuaskan</p>	<p>"Menurut saya, putusan yang diberikan oleh majelis hakim sudah memuaskan. Tetapi alangkah lebih memuaskan apabila hukuman untuk terdakwa Jefri dan Reza sama dengan hukuman yang didapat oleh Zuraida, yaitu hukuman mati," kata anak kandung hakim Jamaluddin, Kenny Akbari Jamal, saat ditanya soal responsnya terhadap vonis ibu tirinya itu, Kamis (2/7/2020).</p> <p>Menurut Kenny, Zuraida, Jefri Pratama, dan Reza Fahlevi telah dinyatakan terbukti melakukan pembunuhan berencana terhadap ayahnya. Dia berharap jaksa mengajukan banding atas vonis Jefri dan Reza.</p>
<p>Zuraida Hanum Divonis Mati, Keluarga Jamaluddin Ajukan Hak Asuh Anak</p>	<p>"Kan begitu, ya. Macam mana pula kita bebaskan hak asuh seorang anak kita itu kepada orang tuanya ZH. Dan abang kami yang paling tua itu, udah pernah ke rumah orang tua ZH,</p>

	menjemput anak kita ini, dengan perangkat desa, namun mereka nggak berikan," ujar Jafaruddin.
Saat Hubungan Intim Jadi 'Taktik' Zuraida Manfaatkan Jefri untuk Bunuh Suami	<p><b>Hakim menilai hubungan intim merupakan bagian dari upaya Zuraida mempengaruhi Jefri membunuh Jamaluddin.</b> Hubungan mereka sebelumnya memang beberapa kali terungkap dalam persidangan saat proses pemeriksaan saksi-saksi. Keduanya juga mengaku telah melakukan beberapa kali hubungan suami-istri antara lain di rumah dan mobil.</p> <p>Jefri pun membenarkan kalau dirinya dan Zuraida sempat berhubungan intim. Jefri menyebut hal tersebut setidaknya pernah mereka lakukan sebanyak lima kali.</p> <p>"Setelah saya cerai sama istri saya. Berapa kalinya itu kurang-lebih lima kali," ucap Jefri.</p> <p>Zuraida juga mengakui pernah berhubungan dengan Jefri. Meski demikian, dia mengaku hal yang dilakukannya tak cukup untuk membalas sakit hatinya terhadap perbuatan Jamaluddin.</p> <p>"Apakah pacaran dengan Jefri ini sebagai balas dendam?" tanya hakim.</p> <p>"Belum bisa mengimbangi yang mulia," ujar Zuraida.</p>
Divonis Hukuman Mati, Zuraida Hanum Akan Ajukan Banding	Selain itu, Onan menepis pertimbangan hakim terkait hubungan intim menjadi salah satu upaya Zuraida mempengaruhi Jefri untuk membunuh Jamaluddin. Ia menyebutkan hubungan itu tidak dominan.
Gugatan Hak Asuh Anak Ditolak Hakim, Keluarga Jamaluddin Ajukan Banding	Berita pada edisi dominan pada kutipan dari Jafaruddin.
Tok! PT Medan Vonis Mati Duo Eksekutor Hakim Jamaluddin	Reza dan Jefri disuruh oleh istri Jamaluddin, Zuraida Hanum.
Kesadisan 2 Eksekutor Hakim Jamaluddin hingga Layak Dihukum Mati	Maka pidana yang akan dijatuhkan kepada Reza Fahlevi dan Jefri Pratama dan Zuraida Hanum harus diperlakukan sama dan adil, sesuai dengan amar putusan ini. Dan dengan putusan seperti itu akan memberikan efek jera dan takut kepada orang lain untuk tidak melakukan perbuatan yang sama di kemudian hari,
Jejak Zuraida Pembunuh Suami yang Tetap Dihukum Mati	<b>"Saudara pernah 'nyangkul' sama Zuraida di dalam mobil?" tanya hakim.</b>
Zuraida Hanum Tetap Divonis Mati, Pengacara Tunggu Salinan Putusan Banding	Menyatakan Terdakwa M Reza Fahlevi tersebut telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana 'Pembunuhan Berencana Yang Dilakukan Secara Bersama-Sama' sebagaimana didakwakan dalam Dakwaan Primair Penuntut Umum. Menjatuhkan pidana kepada terdakwa M Reza Fahlevi oleh karena itu dengan pidana mati," demikian bunyi putusan majelis banding.

Sumber: dikutip dari data primer, (2022)



Dalam kasus ini terdapat tiga pelaku yang diputuskan pada peristiwa pembunuhan Jamaluddin. Pelaku utama, Hanum Zuraida, istri resmi dari Jamaluddin. Jefri, pelaku kedua yang juga menjadi pasangan perselingkuhan dengan Hanum. Pelaku ketiga bernama Reza, adik kandung Jefri yang terlibat dalam eksekusi pembunuhan Jamaluddin.

### 1. Posisi Subjek-Objek

Berdasarkan pada data analisis, bahwa banyak ditemukan kutipan dari selain pihak Hanum Zuraida. Pertama, kutipan dari Hakim. Sebagian kutipan, Hakim menggarisbawahi pada perselingkuhan yang dilakukan Hanum Zuraida dan Jefri. Hal ini memberatkan pada hukuman serta pembunuhan yang dilakukan kepada suami sekaligus pejabat negara. Akan tetapi, terdapat ucapan yang mengandung konotasi negatif seperti "Saudara pernah 'nyangkul' sama Zuraida di dalam mobil?". Istilah 'nyangkul' dalam <http://kbbi.web.id/> berasal dari asal kata cangkul yang bermakna, alat untuk menggali dan mengaduk tanah, dibuat dari lempeng besi dan diberi tangkai panjang untuk pegangan. Sedangkan istilah 'nyangkul' yang dipakai oleh Hakim merupakan konotasi negatif dari penggunaan istilah berhubungan suami-istri.

Pengutipan berita mengenai ucapan Hakim ini, khususnya pada pengucapan 'nyangkul', dapat memberikan dua interpretasi. Pertama, media mengungkap bahwa terdapat pengucapan dengan konotasi negatif dari Hakim terhadap terdakwa. Kedua, media memunculkan perspektif negatif pada terdakwa melalui ucapan yang disampaikan oleh Hakim. Hal ini yang

kemudian akan menjadi analisis lebih lanjut pada bagian Posisi Penulis-Pembaca.

Kedua, dari pihak Jamaluddin. Banyak kutipan yang diambil dari keluarga, seperti ucapan anak pertama dari Jamaluddin, yang juga anak tiri dari Hanum Zuraida dan pihak keluarga besar Jamaluddin. Dalam nilai emosi, banyak kekecewaan terhadap terdakwa dan harapan untuk hukuman maksimal, yakni hukuman mati bagi ketiga terdakwa. Meski pada akhirnya, hukuman penjara seumur hidup yang dijatuhkan pada Hanum, dengan pertimbangan Hak Asasi Manusia, untuk tidak membuat anak kandung dari Hanum dan Jamaluddin menjadi Yatim-Piatu.

Ketiga, dari sesama terdakwa yakni Jefri, yang juga mengaku melakukan perselingkuhan dengan Hanum Zuraida. Jefri, sebagai terdakwa, kutipan yang dimunculkan ialah pembelaan Jefri terhadap peristiwa pembunuhan yang dilakukan, "Saya terbuai dan larut dalam bujukan Zuraida Hanum", "...tentu saja bukan atas kemauan dan kepentingan pribadi saya..", "Jefri sendiri sempat menasihati agar Zuraida bercerai saja". Kutipan Jefri mengenai pembelaannya, bahwa pembunuhan dilakukan atas paksaan Hanum. Sedangkan terdapat pernyataan, hubungan suami-istri telah dilakukan kurang lebih lima kali. Maka dalam pemberitaan, diperlukan pengimbangan pernyataan dari pihak Zuraida, ataupun saksi sehingga pemberitaan tidak hanya melalui kutipan dari pihak Jefri saja.

Keempat, tidak banyak kutipan yang muncul dari Hanum Zuraida pribadi. Lebih banyak diwakili oleh pihak pengacaranya. Serta saat persidangan, lebih banyak digambarkan pada tangisan Zuraida seperti pada kutipan, "Saat sidang dimulai, Zuraida terlihat menangis. Dia terlihat mengusap air

mata dari wajahnya”, “Zuraida sendiri terlihat tak lagi menangis saat hakim membacakan vonis mati tersebut. Dia hanya terlihat terdiam mendengar vonis itu”. Belum ditemukan pernyataan secara utuh dari pihak Zuraida maupun dari pihak keluarga terhadap kondisi dan situasi Hanum Zuraida.

## 2. Posisi Pembaca-Penulis

Melalui Model Analisis Wacana Kritis Sara Mills, keberadaan Pembaca dianggap sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui motif pemberitaan atau bagaimana pemberitaan yang dimaksudkan kepada pembaca. Dengan asumsi bahwa media memahami audiens nya, maka teks akan memberikan petunjuk, pembaca seperti apa yang digambarkan melalui pemilihan diksi pada pemberitaan.

Melalui teks, dapat terjadi penyapaan terhadap pembacanya. Menurut Sara Mills, terdapat mediasi, strategi pemberitaan dan cara penceritaan mensugestikan kepada pembaca agar menempatkan dirinya dengan penderitaan yang dialami oleh individu tersebut (Mills dalam Eriyanto, 2015). Melalui pembahasan pada Posisi Subjek-Objek, terdapat lebih banyak pengutipan dari sudut pandang laki-laki. Seperti Hakim, Jefri, dan Jafaruddin-pihak keluarga Jamaluddin. Kalimat yang dimunculkan oleh Hakim, menunjukkan Hanum Zuraida selain pendakwaan utama yakni pembunuhan berencana Jamaluddin, juga disalahkan atas perselingkuhan yang dipaksakan terhadap Jefri. Tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai pembelaan Hanum Zuraida atau saksi, jika dimungkinkan keuntungan materi yang diperoleh pihak Jefri atas kasus

pembunuhan berencana. Kutipan justru lebih banyak pada pembelaan Jefri, atas tekanan Hanum baik dalam perselingkuhan, pembunuhan berencana hingga mengajak adik kandungnya sendiri, Reza Pahlevi.

Sedikitnya pengutipan ucapan dari pihak Hanum Zuraida, berdampak pada persepsi pembaca. Sebagai pembunuh suaminya sendiri, berselingkuh, serta paksaan selingkuh. Seperti bagaimana pola hidup Jamaluddin, atau motif pembunuhan Jamaluddin oleh Hanum Zuraida, serta perselingkuhan sebagai asas balas dendam atas perselingkuhan yang juga dilakukan oleh Jamaluddin. Pemberitaan justru menampilkan situasi dramatis, seperti Hanum Zuraida yang menangis kemudian berhenti menangis saat vonis mati ditetapkan

## Kesimpulan

Penelitian ini membawa kembali ke belakang, bagaimana media pemberitaan nasional masih memberikan justifikasi lanjutan terhadap perempuan. Tidak hanya pemberitaan perempuan sebagai korban, tetapi juga sebagai tersangka. Perempuan disalahkan karena melakukan tindakan pidana, dan disalahkan karena perempuan melakukan tindakan pidana.

Sebagaimana laki-laki juga tidak diperbolehkan melakukan tindak pidana, perempuan juga seharusnya mendapatkan deskripsi yang sama. Pada pengusutan kasus hingga situasi yang muncul selama persidangan. Terdapat beberapa poin utama yang diperoleh melalui penelitian ini.

1. Jefri yang juga terdakwa diposisikan sebagai pencerita, dan turut mendefinisikan atas sikap Zuraida.

2. Disini Pun, Jefri mengungkapkan bahwa perselingkuhannya tidak atas kemauannya. Hubungan suami-istri yang dilakukan, ia akui tidak atas suka sama suka. Tanpa ada pernyataan dari Hanum terkait ucapan Jefri tersebut. Tindakan ini juga dianggap sebagai kesalahan Zuraida agar mau melakukan Tindakan pembunuhan berencana dengan mengajak Jefri.
3. Jefri seolah mewakili kesalahan Zuraida dengan meminta maaf kepada keluarga Jamaluddin, Saya terbuai dan larut dalam bujukan Zuraida Hanum," sebut Jefri. Kalimat ini menunjukkan, saat Jefri didakwa pun, masih menyalahkan Zuraida atas Tindakan pembunuhan berencana tersebut. Tanpa ada pernyataan tanggapan dari pihak Zuraida. Ditambah dengan pernyataan, "Saya berharap hati dan nurani hakim dalam memutus perkara ini. Semuanya yang saya lakukan itu tentu saja bukan atas kemauan dan kepentingan pribadi saya, melainkan demi kepentingan Zuraida Hanum," sambung Jefri.
4. Pengakuan Jefri dengan asas paksaan yang sudah dilakukan sebanyak lima kali tidak dianggap sebagai asas kerelaan sehingga mempengaruhi putusan hakim saat itu, "Hakim menilai hubungan intim merupakan bagian dari upaya Zuraida mempengaruhi Jefri membunuh Jamaluddin."
5. Ucapan yang tidak relevan ialah pernyataan Hakim yang diberikan kepada terdakwa utama yakni, "Saudara pernah 'nyangkut' sama Zuraida di dalam mobil?" tanya hakim. Istilah 'nyangkut' merupakan konotasi negatif.
6. Pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Hanum, dianggap kesalahan ganda.

Karena membunuh suaminya sendiri dan juga membunuh pejabat negara. Tidak dijelaskan secara menyeluruh, bagaimana sikap Jamaluddin semasa hidupnya. Mengenai perselingkuhan dan sikap lainnya terhadap Hanum, sebagai istri sah.

7. Saat persidangan, Hanum menangis menjadi sorotan media. Kalimat yang lebih detail "Saat sidang dimulai, Zuraida terlihat menangis. Dia terlihat mengusap air mata dari wajahnya."
8. Memberikan kutipan dari Pengacara, mengenai keringanan hukuman Zuraida. Dikarenakan masih ada anak kandung yang akan ditinggalkan jika vonis mati dilaksanakan.

Melalui deskripsi diatas, menunjukkan bahwa narasi yang dikembangkan oleh media berita memiliki nilai dan sudut pandang yang cukup kuat mengenai objektivitas yang dilakukan pada perempuan. Perempuan masih belum mendapatkan ruang yang proporsional dalam pemberitaan di meja redaksi. Era digital saat ini, tidak kemudian menciptakan ekosistem yang baik serta mewujudkan kesetaraan gender.

Pengkayaan wacana pada media berita online ini dapat menjadi rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya, untuk senantiasa menjadi pengontrol kualitas pemberitaan media. Bahwa pada dasarnya, baik laki-laki dan perempuan sudah seharusnya mendapatkan ruang dan sudut pandang yang setara.

Diperlukan pemberitaan dengan sudut pandang yang sejajar, tanpa memandang gender. Serta hiperbolisasi

terhadap gender tertentu jika terdapat isu yang masif dan berpengaruh.

### Daftar Pustaka

- Eriyanto. (2015). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS
- Fairclough, N. (2003). Textual Analysis for Social Research Norman Fairclough. London: Routledge.
- Mills, Sarah. (1997). The New Critical Idiom: Discourse. London and New York: Routledge.
- Mills, Sarah. (2011). Language, Gender and Feminism. New York: Routledge.
- Sobur, Alex. (2009). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wodak, Ruth. (2001). Methods of Critical Discourse. London: SAGE Publications.
- Abdullah, Siti Nur Alfa. (2019). Analisis Wacana Sara Mills tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga: Studi terhadap Pemberitaan Media Kumparan. Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu. Vol.4 No.2
- Al-Heijin, B. (2015). Covering Muslim Women: Semantic Macrostructures in BC London News. Discourse & Communication Journal, 9(1) 19-46
- Breen, Michelle D. (2017). Exploring Australian Journalism discursive practices in reporting rape: The pitiful predator and the silent victim. Discourse & Communication Journal, 1-18.
- Erry, Hadiati., Irwan Abdullah & Wening Udasmoro. (2013). Konstruksi Media terhadap Perempuan terlibat Kasus Korupsi dalam Tayangan Televisi. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Volume 2 No.2, November.
- Garruty, Z. (2010). Discourse Analysis, Foucault and Social Research. Journal of Social Work.
- Gill, R. (2009). Mediated intimacy and postfeminism: A discourse analytic examination of sex and relationship advice in a women's magazine. Discourse & Communication Journal. 3(4):345-369
- Mahmudah, Dede. (2012) Representasi Perempuan pada Teks Kekerasan dalam Rumah Tangga. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol.16 No.2 Juli-Desember.
- Munte, Alfonso dan Desi Natalia. (2022). *Contribution of Obedience According to Hannad Arendt Philosophy towards Terrorist Women in Indonesia*. Jurnal Al-Huwiyah Vol 2 No 1, Juni. Pusat Studi Gender dan Anak. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. UIN Raden Intan Lampung. <https://doi.org/10.24042/jwcs.v2i1.11757>
- Mustafa, Zahra. (2017). Arab women in news headlines during the Arab Spring: Image and perception in Germany. Discourse & Communication Journal, 1-24.